

## EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY OF WELFARE SOCIETY

### PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Muhammad Thamrin<sup>1</sup>, Desi Novita<sup>2</sup>, Rosa Aini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU, Medan Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UISU, Medan Indonesia

e-mail : mhdthamrin@umsu.ac.id

#### ABSTRACT

The aim of this study was to (1) describe the empowerment of local communities PTPN IV Kebun Balap through PKBL,(2) knowing how public perception and management company of the Program PKBL in PTPN IV Kebun Balap, (3) knowing how the impact before and after administration of PKBL funds for public welfare seen from the difference in capital, sales turnover, labor and benefits at the time before and after crediting. The sample used in this study is composed of the management company and the community built Partnership namely to see and compare the state at the time before and after the PKBL. Data were analyzed using analysis of different test average of two groups of pairs. Paired samples ( paired sample ) is a sample / group with the same subject but have two different treatments or measurements. Results of the study were obtained difference in the average amount of capital , turnover , employment and profits at the time before and after the PKBL.

Keywords : CSR, PKBL, Community Welfare.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PTPN IV Kebun Balap melalui PKBL, (2) Mengetahui bagaimana persepsi masyarakat dan manajemen perusahaan terhadap Program PKBL di PTPN IV Kebun Balap, (3) Mengetahui bagaimana dampak sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari perbedaan modal, omzet penjualan, tenaga kerja dan keuntungan yang diperoleh pada saat sebelum dan sesudah pemberian kredit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari manajemen perusahaan dan masyarakat binaan PKBL, yaitu dengan melihat dan membandingkan keadaan pada saat sebelum dan sesudah adanya PKBL. Data dianalisis dengan menggunakan analisis uji beda rata-rata dua kelompok berpasangan. Sampel berpasangan (paired sample) adalah sebuah sampel/kelompok dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Hasil penelitian adalah didapat perbedaan rata-rata jumlah modal, omzet penjualan, tenaga kerja dan keuntungan pada saat sebelum dan sesudah adanya PKBL.

Kata kunci: CSR, PKBL, Kesejahteraan Masyarakat.

#### A. PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang meliputi pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor - sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor - sektor ini sangat penting untuk dikembangkan di negara kita [1].

Pada sub sektor pertanian, strategi keunggulan kompetitif terletak pada sub sektor perkebunan yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menghasilkan kuantitas bahan baku berkualitas bagi sektor

industri. Keunggulan kompetitif ini akan menciptakan daya saing produk yang sangat tinggi bagi komoditi perkebunan karena manfaat keunggulan tenaga kerja, iklim tropis (sinar matahari dan curah hujan merata sepanjang tahun), ketersediaan lahan yang luas, serta ditambah dengan dukungan pemerintah dalam pendanaan investasi [2].

Seiring dengan peradaban modern eksistensi suatu perusahaan atau dunia usaha terus menjadi sorotan. Salah satu isu penting yang masih menjadi perhatian dunia usaha hingga saat ini adalah soal tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang selanjutnya dalam penulisan ini disingkat CSR. Sebagai bagian dari konfigurasi hubungan antara dunia bisnis dan masyarakat, persoalan tanggung jawab sosial perusahaan mengalami rumusan konseptual yang terus berubah, sejalan dengan perkembangan yang dialami oleh dunia usaha

itu sendiri. Pada awalnya dan untuk waktu yang sangat panjang.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat diluar tanggung jawab ekonomis. Jika berbicara tanggung jawab sosial perusahaan, yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan demi suatu tujuan sosial dengan tidak memperhitungkan untung atau rugi [3].

Pemerintah melalui kementerian Negara BUMN mewajibkan Perusahaan Persero dan Perum melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam membentuk suatu unit khusus untuk melaksanakan program pemerintah, demi tercapainya tujuan pembangunan ekonomi kerakyatan. Atas dasar ini, maka PTPN IV membentuk unit tersendiri yang khusus melaksakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (selanjutnya disebut PKBL) dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi perusahaan secara keseluruhan.

PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) adalah bentuk tanggung jawab Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kepada masyarakat. PKBL dilaksanakan dengan dasar UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN serta Peraturan Menteri BUMN No. Per-08/MBU/2013 tanggal 10 September 2013 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan Program Kemitraan maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih, dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan [4].

Pada saat ini hampir semua BUMN memiliki Program PKBL, seperti BUMN di lingkungan di departement pertanian: PT Perkebunan Nusantara (PTPN) yang terbesar diseluruh Indonesia. BUMN di lingkungan departement pertambangan dan energi: PKBL pertanian, PN, Timah, dan lainnya dan masih banyak lagi seperti PT Sucofindo. PKBL PT Telkom, Angkasa Pura, PT Pelabuhan Indonesia. Demikian pula PKBL dikalangan Perbankan seperti PKBL Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, bank BTN dan lainnya. Program PKBL ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM yang lokasinya berdekatan dengan lokasi BUMN. Persyaratan untuk bermitra dengan BUMN dalam mendapatkan pinjaman modal relative lebih sederhana, lebih murah,

dan lebih cepat apabila dibandingkan dengan pinjaman melalui Bank. Tingkat biaya bunga pinjaman yang dibebankan kepada UMKM relative rendah berkisar antara 6% s/d 8% pertahun [5].

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah ibarat direktur pengembangan usaha Indonesia yang mempunyai tanggung jawab memaksimalkan pendapatan nasional melalui 142 BUMN (2009) diberbagai sektor yang dikelolanya. BUMN telah menyalurkan dana PKBL sebesar RP 9,639 Triliun dengan jumlah mitra binaan 653 ribu unit dan mitra binaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan [6].

Tabel 1. Realisasi Penyaluran Dana PKBL BUMN Tahun 2007-2009

| Uraian          | 2007     | 2008     | 2009     |
|-----------------|----------|----------|----------|
| Pinjaman        | 584,36   | 1.194,23 | 1.321,58 |
| Hibah           | 72,73    | 105,66   | 197,10   |
| Bina Lingkungan | 369,84   | 417,94   | 462,02   |
| Total           | 1.026,93 | 1.717,83 | 1.971,70 |

Sumber: [www.pkbl.co.id](http://www.pkbl.co.id) (\*dalam milyar).

Program kemitraan yang dilaksanakan ini merupakan salah satu cara untuk memberikan peluang bagi usaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Kerja sama antara Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan BUMN merupakan salah satu cara untuk memberdayakan usaha kecil dengan tujuan meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja, mengakses sumber permodalan, menyerap pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konsep ini kemitraan adalah suatu pembinaan strategis yang dapat memberikan peluang kepada usaha kecil, sehingga dapat menjadi salah satu penggerak pembangunan ekonomi yang tangguh, mandiri dan memiliki daya saing [7].

Dengan adanya kegiatan Kemitraan dan Bina Lingkungan tentunya dapat memberikan pengaruh positif yang begitu besar terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Begitu juga dengan PTPN IV Kebun Balap yang berdiri sejak tahun 2006 dapat dilihat pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Seperti diberikannya bantuan berupa pembuatan panton, pengerasan jalan, korban bencana alam, pendidikan, pengembangan atau perbaikan sarana dan prasarana umum, dan perbaikan sarana ibadah sebagai bentuk kegiatan bina lingkungan, sedangkan program kemitraan adalah seperti diberikannya pinjaman lunak kepada

masyarakat sebagai usaha pengembangan usaha kecil menengah [8].

Dengan diberikannya pinjaman lunak, masyarakat yang pada awalnya kesulitan dalam perolehan modal akhirnya dapat teratasi dengan adanya program kemitraan tersebut. Bantuan modal yang diberikan sangat besar manfaatnya bagi masyarakat ataupun anggota binaan PKBL. Karna jika modal yang dimiliki tidak mencukupi maka ini akan menjadi faktor utama penghambat dalam keberlanjutan usaha seseorang. Dan dalam penelitian saya nantinya pengaruh PKBL dapat dilihat dari kondisi sebelum dan sesudah diberikannya pinjaman modal oleh perusahaan (PTPN IV Kebun balap).

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PTPN IV Kebun Balap melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)?
2. Bagaimana persepsi masyarakat dan manajemen perusahaan terhadap Program PKBL di PTPN IV Kebun Balap?
3. Bagaimana dampak sebelum dan sesudah pemberian dana PKBL terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari perbedaan modal, omzet penjualan, tenaga kerja dan keuntungan yang diperoleh?

### B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Lokasi penelitian ditentukan secara *purpose* (sengaja), yaitu dilakukan di PTPN IV Kebun Balap Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara.

Metode penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah:

1. Sampel masyarakat yang menjadi anggota binaan PKBL, yang dikumpulkan dengan metode sensus yaitu sebanyak 40 orang. Metode sensus adalah metode pengumpulan data dimana seluruh populasi diselidiki tanpa terkecuali [9].

2. Sampel dari manajemen perusahaan yang terdiri dari tenaga kerja dan staf-staf PTPN IV Kebun Balap, populasi yang digunakan yaitu sebesar 217 orang, yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 33 orang dengan mengambil 15% dari jumlah populasi yang ada. Pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *stratified sample* (sampel berstrata), yaitu pengambilan sampel dimana populasi dikelompokkan dalam strata tertentu kemudian diambil sampel secara random dengan proporsi yang seimbang sesuai dengan posisi dalam populasi [10].

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data skunder dan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait.

Metode Pengumpulan Data dilakukan dengan empat cara, diantaranya:

- a) Observasi. Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian.
- b) Dokumentasi, selama proses penelitian, peneliti juga mengumpulkan data seperti mengumpulkan makalah, penelitian terdahulu, buku-buku, transkrip, catatan-catatan dan dokumen-dokumen perusahaan.
- c) Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan beragam informasi langsung dari informan yang terkait dengan tema penelitian.
- d) Kuesioner. Adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada objek penelitian (responden) yang selanjutnya responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut.

Metode yang digunakan untuk menganalisis perumusan masalah satu dan dua digunakan analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan untuk menganalisis perumusan masalah yang ketiga digunakan analisis uji beda rata-rata dua kelompok berpasangan. Dengan uji ini, dijelaskan penelitian ini akan menguji apakah penelitian ini mengalami perubahan saat variabel ini diamati pada awal periode maupun pada akhir periode. Adapun variabel-variabel yang diamati dan diuji adalah modal usaha, omzet penjualan, tenaga kerja dan keuntungan dalam UMK. Setelah uji Beda rata-rata dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- $H_0$ =Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari program PKBL PTPN IV Kebun Balap Kec. Batahan Kab, Mandailing Natal Sumatera Utara.
- $H_1$ =Ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari program PKBL PTPN IV Kebun Balap Kec. Batahan Kab, Mandailing Natal Sumatera Utara.

Jika probabilitas (p) > 0,05  $H_0$  diterima, jika probabilitas (p) < 0,05 maka  $H_1$  diterima.

Signifikansi penelitian ini akan membandingkan ZTabel dan Zhitung. Test statistik bagi rata-rata adalah nilai Z dari rata-rata, karena  $\alpha=5\%$  maka nilai kritis yang bersesuaian dari tabel adalah  $Z_{0,025}= 1.96$  dan  $-Z_{0,025}$  (test 2 ekor). Dengan Daerah kritis adalah  $Z > 1.96$  atau  $Z < -1.96$ .

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Yang Dilakukan PTPN IV Kebun Balap Melalui Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan PTPN IV Kebun Balap telah melaksanakan dengan baik kegiatan CSR sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, salah satunya dalam bentuk Program Kemitraan dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat binaan yang berjumlah 40 orang.

#### a) Visi dan Misi PKBL PTPN IV

Visi bagian PKBL PTPN IV adalah "Menjadi unit supporting di PTP Nusantara IV (Persero) yang mampu melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan secara transparan dan akuntabel" sedangkan Misi bagian PKBL adalah "Meningkatkan kinerja perusahaan dalam Aspek administrasi, mengurangi konflik dengan masyarakat dan menaikkan citra perusahaan".

#### b) Dasar Hukum PKBL

- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor Per-08/MBU/2013 tanggal 10

September 2013. Tentang perubahan keempat Peraturan Menteri BUMN No Per-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

- Surat Edaran Menteri Negara BUMN Nomor SE-04/MBU.S /2012 Tanggal 11 mei 2012 tentang wilayah Binaan dan BUMN Koordinator PKBL Tahun 2012 serta Pedoman Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

#### c) Persyaratan menjadi anggota Binaan PKBL PTPN IV

Adapun Persyaratan menjadi anggota Binaan PKBL PTPN IV adalah:

1. Memenuhi kriteria sebagai usaha kecil (termasuk usaha mikro), yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 milyar.
2. Warga Negara Indonesia.
3. Pengusaha yang mendapat bantuan pinjaman/kredit, telah menjalankan usahanya minimal 1 tahun.
4. Mengajukan permohonan (Membuat Proposal) pinjaman/kredit dengan:
  - Mencantumkan : Nama Pengusaha, Jenis Usaha, Alamat Pengusaha, Alamat Usaha, Bidang Usaha, Perkembangan Kinerja Usaha (Neraca, Arus Keuangan Laba Rugi), Rencana Usaha dan Kebutuhan dana.
  - Membuat lampiran proposal seperti:
    1. Pas photo pemohon (suami istri) uk 3 x 4cm
    2. Photo copy ktp (suami istri)
    3. Photo copy agunan (surat tanah minimal sk camat)
    4. Photo tempat usaha
    5. Denah lokasi usaha dan ruma
    6. Izin usaha, minimal dari kepala desa
    7. Photo copy kartu keluarga
    8. Photo copy buku bank pemohon.

#### d) Evaluasi

Setiap permohonan/proposal yang diajukan untuk calon Mitra Binaan, terlebih dahulu dilakukan evaluasi oleh Unit Usaha, Hasil Evaluasi disampaikan ke Kantor Pusat Bagian cq. PKBL dengan surat pengantar/rekomendasi dari Unit Usaha dengan melampirkan Photo dokumentasi. Kantor Pusat cq. Direksi akan menerbitkan Surat Keputusan dengan terlebih dahulu dievaluasi kembali oleh Bagian terkait

## EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

cq. Bagian PKBL dengan melakukan survei lapangan.

Pelatihan dan Penyaluran :

1. Tindak lanjut dari Surat Keputusan Direksi adalah pelaksanaan penyaluran pinjaman/kredit, namun sebelumnya dilakukan pelatihan Manajemen Bisnis (misalnya oleh LPP Kampus Medan).
2. Penyaluran pinjaman/kredit dengan bunga bank 6 % per tahun dan diikat dalam suatu Perjanjian antara Mitra Binaan dengan PTPN-IV.
3. Jangka Waktu pinjaman selama 36 bulan sejak di tanda tangannya Perjanjian oleh kedua belah pihak.
4. Sebelum Mitra Binaan selaku kreditur melakukan pembayaran, diberikan masa tenggang waktu selama 3 bulan, sehingga mulai melakukan pembayaran cicilan pada bulan ke 4.
5. Mitra Binaan yang telah menerima pinjaman/kredit diwajibkan membuat laporan perkembangan usahanya secara periodik setiap 3 bulan.
6. Bagian PKBL dan Unit Usaha melakukan monitoring terhadap perkembangan usaha dan pembayaran cicilan setiap 3 bulan.

Persepsi Masyarakat Dan Manajemen Perusahaan Terhadap Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL) Di PTPN Kebun Balap.

Persepsi masyarakat dan manajemen perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah PKBL berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dalam beberapa pernyataan.

a) Persepsi masyarakat

Persepsi (tanggapan) masyarakat binaan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui pengaruh PKBL terhadap kesejahteraan masyarakat, persepsi tersebut dapat diketahui melalui tanggapan masyarakat binaan tentang PKBL berdasarkan beberapa indikator seperti: Modal, omset penjualan, tenaga kerja, keuntungan, proses perolehan dana PKBL, besaran pinjaman, bunga, waktu, keterbukaan, tingkat pengangguran dan manfaat PKBL itu sendiri. Dan secara umum masyarakat menyatakan setuju bahwa PKBL berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

b) Persepsi Manajemen Perusahaan

Selain persepsi masyarakat binaan itu sendiri, persepsi (tanggapan) manajemen perusahaan juga diperlukan untuk mengetahui

pengaruh PKBL terhadap kesejahteraan masyarakat, persepsi tersebut dapat diketahui melalui tanggapan masyarakat binaan tentang PKBL berdasarkan beberapa indikator seperti: Undang-undang, jenis bantuan, citra perusahaan, kerja sama masyarakat dengan perusahaan, konflik, aspirasi, keberlanjutan program, manfaat dan hubungan perusahaan dengan masyarakat. Dan secara umum manajemen perusahaan menyatakan setuju bahwa PKBL berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dampak Sebelum dan Sesudah Pemberian Dana PKBL Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dilihat Dari Perbedaan Modal, Omzet Penjualan, Tenaga Kerja dan Keuntungan.

a) Hipotesis

- H<sub>0</sub>=Tidak ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari program PKBL PTPN IV Kebun Balap Kec. Batahan Kab, Mandailing Natal Sumatera Utara.
- H<sub>1</sub>=Ada beda variabel yang diuji antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari program PKBL PTPN IV Kebun Balap Kec. Batahan Kab, Mandailing Natal Sumatera Utara.

Jika probabilitas (p) > 0,05 H<sub>0</sub> diterima, jika probabilitas (p) < 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima.

Untuk melihat pengaruh PKBL secara nyata maka dilakukan penelitian dengan melihat keadaan sebelum dan sesudah adanya Program Kemitraan antara perusahaan dan masyarakat. Yaitu dilihat dari perbedaan modal, omset penjualan, tenaga kerja dan keuntungan. Setelah itu data diolah menggunakan SPSS dengan menggunakan metode uji beda rata-rata berpasangan. Sehingga didapat hasil seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Output Uji Beda Rata-rata Berpasangan

| Variabel        | Sig.  | t Hitung | Mean       |
|-----------------|-------|----------|------------|
| Modal           | 0     | 23.392   | 20.750.000 |
| Omset Penjualan | 0.002 | -3.347   | 3.329.250  |
| Tenaga Kerja    | 0     | -4.925   | 0,082500   |
| Keuntungan      | 0.003 | -3.227   | 487.200    |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- Modal Probabilitas Modal 0<0.05 H<sub>1</sub> diterima, dan H<sub>0</sub> ditolak.

Artinya ada perbedaan Modal antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari program PKBL PTPN IV Kebun Balap. Berdasarkan hasil uji statistik didapat perbedaan rata-rata jumlah modal sebelum dan sesudah adanya PKBL adalah sebesar Rp. 20.750.000,-. Tabel berikut menunjukkan persentase perubahan modal sebelum dan sesudah adanya PKBL.

Tabel 3. Persentase perubahan modal sebelum dan sesudah adanya PKBL

| Modal (Perbulan) | Sebelum |     | Sesudah |      |
|------------------|---------|-----|---------|------|
|                  | n       | %   | N       | %    |
| 0-10 Juta        | 1       | 2,5 | 0       | 0    |
| 11-20 Juta       | 14      | 35  | 0       | 0    |
| 21-30 Juta       | 12      | 30  | 9       | 22,5 |
| 31-40 Juta       | 10      | 25  | 6       | 15   |
| 41-50 Juta       | 1       | 2,5 | 9       | 22,5 |
| 50-60 Juta       | 2       | 5   | 10      | 25   |
| >60 Juta         | 0       | 0   | 6       | 15   |
| Total            | 40      | 100 | 40      | 100  |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase kelompok modal terbesar pada saat sebelum adanya PKBL adalah pada posisi 11-20 Juta yaitu sebanyak 14 orang atau sekitar 35%, dan yang terkecil berada pada kisaran 50-60 Juta yaitu sebanyak 2 orang atau sekitar 5%. Sedangkan persentase kelompok modal terbesar pada saat sesudah adanya PKBL berada pada kisaran 21-30 Juta dan 41-50 Juta dengan jumlah 9 orang atau sekitar 22,5%, dan yang terkecil berada pada kelompok modal antara 31-40 juta dan >60 Juta yaitu sebanyak 6 orang atau sekitar 15%. Maka dapat dilihat perubahan yang nyata terhadap modal setelah adanya pinjaman dari PKBL.

- Omset Penjualan

Probabilitas Omset Penjualan  $0.002 < 0.05$  H1 diterima, dan H0 ditolak.

Artinya ada perbedaan Omset Penjualan antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari program PKBL PTPN IV Kebun Balap. Berdasarkan hasil uji statistik didapat perbedaan rata-rata omset penjualan pada saat sebelum dan sesudah adanya PKBL adalah sebesar Rp. 3.329.250,-/bulan. Berikut tabel persentase perubahan omset penjualan pada saat sebelum dan sesudah adanya PKBL.

Tabel 4. Persentase perubahan omset penjualan pada saat sebelum dan sesudah adanya PKBL

| Omset Penjualan/bula n (Juta) | Sebelum |   | Sesudah |   |
|-------------------------------|---------|---|---------|---|
|                               | n       | % | N       | % |

|          |    |     |    |      |
|----------|----|-----|----|------|
| 0-10     | 14 | 35  | 6  | 15   |
| 10,01-20 | 24 | 60  | 24 | 60   |
| 20,01-30 | 1  | 2,5 | 7  | 17,5 |
| 30,01-40 | 1  | 2,5 | 3  | 7,5  |
| >40      | 0  | 0   | 0  | 0    |
| Jumlah   | 40 | 100 | 40 | 100  |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase kelompok omset penjualan terbesar pada saat sebelum adanya PKBL adalah berkisar antara 11,01-20 Juta yaitu sebanyak 24 orang atau sekitar 60%, dan persentase terkecil berada pada kelompok 21,01-30 Juta dan 30,01-40 Juta yaitu sebanyak 1 orang saja pada masing-masing kelompok atau sekitar 2,5%. Sedangkan setelah adanya PKBL, persentase terbesar berada pada kelompok 11,01-20 Juta yaitu sebanyak 24 orang atau sekitar 60% dan yang terkecil berada pada kelompok 31,01-40 Juta yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 7,5%.

Pada umumnya omset sebuah bisnis merupakan sebuah kunci utama untuk mengembangkan usaha maka dalam hal ini pinjaman modal dari PKBL telah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan omset tersebut.

- Tenaga Kerja

Probabilitas Tenaga Kerja  $0 < 0.05$  H1 diterima dan H0 ditolak.

Artinya ada perbedaan Tenaga Kerja antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari program PKBL PTPN IV Kebun Balap. Berdasarkan hasil uji statistik didapat perbedaan rata-rata jumlah tenaga kerja pada saat sebelum dan sesudah adanya PKBL adalah sebesar 0,082500.

Tabel 5. Persentase perubahan tenaga kerja pada saat sebelum dan sesudah adanya PKBL

| Tenaga Kerja (Perbulan) | Sebelum |      | Sesudah |      |
|-------------------------|---------|------|---------|------|
|                         | n       | %    | n       | %    |
| 1                       | 14      | 35   | 9       | 22,5 |
| 2                       | 19      | 47,5 | 11      | 27,5 |
| 3                       | 5       | 12,5 | 8       | 20   |
| 4                       | 2       | 5    | 8       | 20   |
| 5                       | 0       | 0    | 3       | 7,5  |
| 6                       | 0       | 0    | 1       | 2,5  |
| Jumlah                  | 40      | 100  | 40      | 100  |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase tenaga kerja terbesar pada saat sebelum adanya PKBL adalah sebesar 2 yaitu sebanyak 19 orang atau sekitar 47,5%. Dan persentase terkecil adalah 4 atau sebanyak 2 orang pada atau sekitar 5%. Sedangkan setelah

adanya PKBL, persentase terbesar adalah 2 yaitu sebanyak 11 orang atau sekitar 27,5% dan yang terkecil adalah 6 orang atau sekitar 2,5%.

Dan dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa setelah adanya PKBL terdapat 7,5% atau tiga orang masyarakat binaan (pengusaha) yang mempunyai jumlah karyawan sebanyak lima orang. Dan satu pengusaha atau sekitar 2,5% nya mempunyai karyawan sebanyak enam orang. Sedangkan pada saat sebelum adanya PKBL, jumlah karyawan terbesar hanya berjumlah empat orang. Hal ini menunjukkan perubahan jumlah tenaga kerja yang disebabkan perkembangan usaha anggota binaan.

- Keuntungan

Probabilitas Keuntungan  $0.003 < 0.05$  H1 diterima dan H0 ditolak.

Artinya ada perbedaan Keuntungan antara sebelum dan sesudah memperoleh kredit dari program PKBL PTPN IV Kebun Balap. Berdasarkan hasil uji statistik didapat perbedaan rata-rata besarnya keuntungan pada saat sebelum dan sesudah adanya PKBL yaitu sebesar Rp. 487.200,-/bulan.

Tabel 6. Persentase perubahan keuntungan sebelum dan sesudah adanya PKBL.

| Keuntungan<br>(Perbulan) | Sebelum |      | Sesudah |      |
|--------------------------|---------|------|---------|------|
|                          | N       | %    | n       | %    |
| 0-1 Juta                 | 8       | 20   | 4       | 10   |
| 1,01-2 Juta              | 17      | 42,5 | 14      | 35   |
| 2,01-3 Juta              | 12      | 30   | 17      | 42,5 |
| 3,01-4 Juta              | 3       | 7,5  | 2       | 5    |
| 4,1-5 Juta               | 0       | 0    | 2       | 5    |
| >5 Juta                  | 0       | 0    | 1       | 2,5  |
| Jumlah                   | 40      | 100  | 40      | 100  |

Sumber: Data Primer (Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase keuntungan terbesar pada saat sebelum adanya PKBL adalah berkisar antara 1,01-2 Juta yaitu sebanyak 17 orang atau sekitar 42,5%. Dan persentase terkecil adalah 3,01-4 Juta yaitu sebanyak 3 orang atau sekitar 7,5%. Sedangkan setelah adanya PKBL, persentase terbesar adalah antara 2,01-3 Juta yaitu sebanyak 17 orang anggota binaan atau sekitar 42,5% dan yang terkecil adalah >5 Juta dengan jumlah 1 orang saja atau sekitar 2,5%.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah adanya PKBL terdapat 5% atau dua orang anggota binaan yang mencapai keuntungan 4,01-5 Juta. Dan terdapat satu anggota binaan atau sekitar 2,5% yang mencapai keuntungan >5 Juta. Sedangkan pada saat sebelum PKBL tidak ada, dan keuntungan terbesar hanya mencapai pada kisaran 3,01-4 Juta saja. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah keuntungan pada masyarakat anggota

binaan, pada dasarnya peningkatan keuntungan disebabkan oleh peningkatan omset penjualan usaha.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh.

1. PTPN IV Kebun Balap telah melaksanakan dengan baik kegiatan CSR sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, salah satunya dalam bentuk Program Kemitraan dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat binaan yang berjumlah 40 orang.
2. Secara umum masyarakat menyatakan setuju bahwa PKBL berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilihat melalui beberapa persepsi dengan indikator seperti modal, omzet Penjualan, tenaga kerja, keuntungan, proses perolehan dana PKBL, besaran pinjaman, bunga, waktu, keterbukaan, tingkat pengangguran dan manfaat, sedangkan persepsi manajemen perusahaan diketahui melalui beberapa indikator seperti Undang-undang, jenis bantuan, citra perusahaan, kerja sama masyarakat dengan perusahaan, konflik, aspirasi, keberlanjutan program, manfaat dan hubungan perusahaan dengan masyarakat.
3. Berdasarkan hasil uji statistik didapat perbedaan rata-rata jumlah modal, omset penjualan, tenaga kerja dan keuntungan pada saat sebelum dan sesudah adanya PKBL

##### Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa saran yaitu:

1. Untuk masyarakat binaan sebaiknya menghindari terjadinya kredit macet guna keberlanjutan dalam jangka panjang.
2. Untuk dapat mempergunakan dana yang telah disalurkan dengan sebaik-baiknya
3. Bagi perusahaan lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar untuk mengurangi konflik dan resiko yang akan dihadapi.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kuncoro, Mudrajad, 2002. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Erlangga, Jakarta.
2. Setyamidjaja, D. 1991. *Budidaya Kelapa Sawit*. Kanisius. Yogyakarta.

3. Apoan Simorangkir, 2003. Etika; Bisnis, jabatan dan Perbankan,. Rineka Cipta. Jakarta.
4. Perhutani,2014.<http://perumperhutjhonani.com/csr/pkbl/>.
5. (Anonim,2014).
6. Rendi,2014.<http://rendijhe.blogspot.com/2014/04/bumn-dan-usaha-kecil.html>.
7. Nursahid fajar, 2006. Tanggung Jawab Sosial BUMN. Ford Foundation , Pirac. Jakarta.
8. Selayang Pandang PTPN IV Kebun Balap.
9. Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
10. Anonim 2013, [http:// Statpreneurmuda.wordpress. Com / 2013 / 12 / 11 / stratifiedstrata- sampel-acak-dan-teknik sampling/](http://Statpreneurmuda.wordpress.com/2013/12/11/stratifiedstrata-sampel-acak-dan-teknik-sampling/)
11. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
12. Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:Per08/MBU/2013Tanggal 10 September 2013 tentang perubahan keempat Per-05/MBU/2007 Tentang Program Kemitraan BUMN dan Usaha Kecil dan Pelaksanaan Bina Lingkungan.